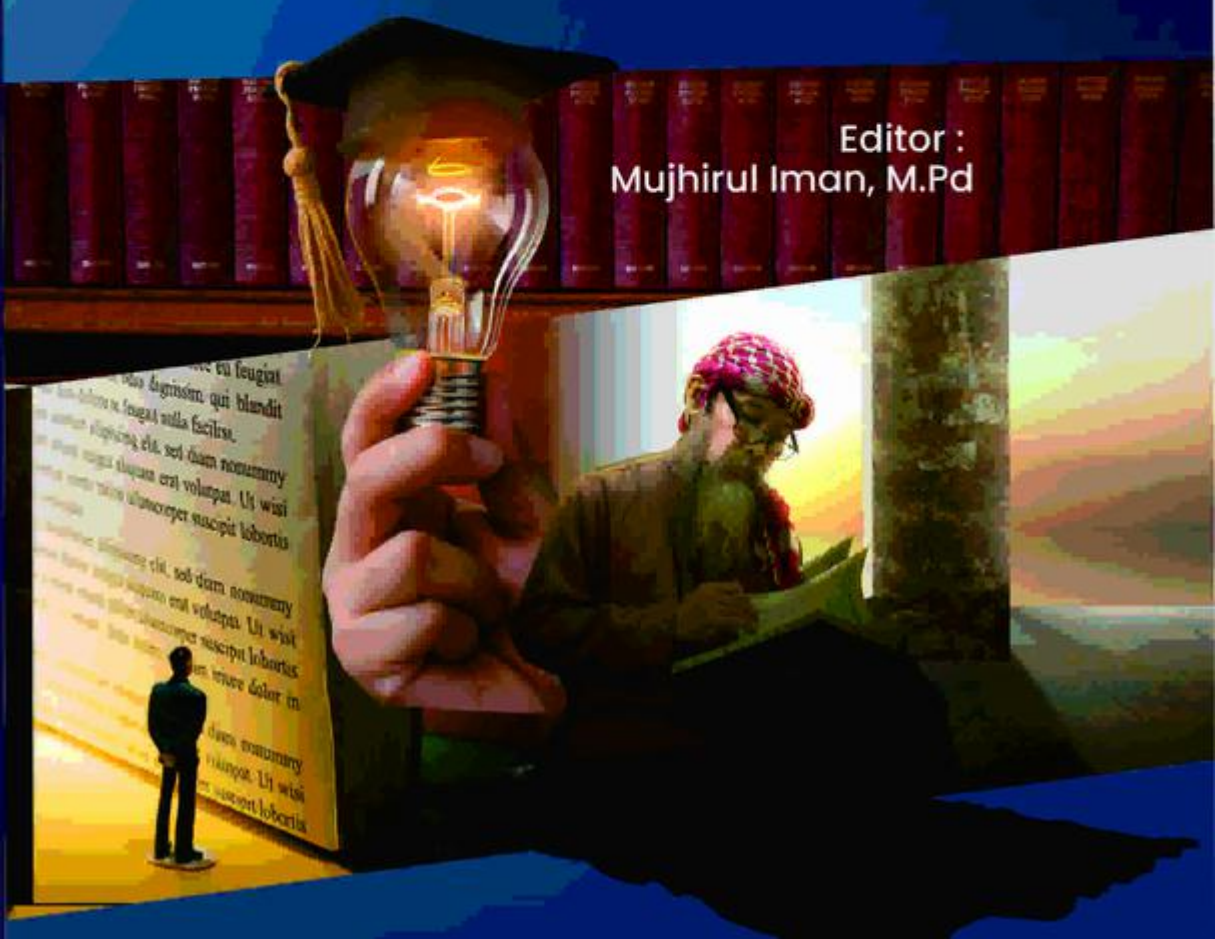


Prof. Dr. Candra Wijaya, M.Pd.
Ewin Sanjaya Gajah, M.Pd.

BODY OF KNOWLEDGE

Menata ilmu, Menyatu
dalam *Wahdatul 'Ulum*

Editor :
Mujhirul Iman, M.Pd



BODY OF KNOWLEDGE

Menata ilmu, Menyatu
dalam *Wahdatul 'Ulum*

Prof. Dr. Candra Wijaya, M.Pd.
Ewin Sanjaya Gajah, M.Pd.

Editor :
Mujhirul Iman, M.Pd



Body Of Knowledge
Menata Ilmu, Menyatu Dalam Wahdatul 'Ulum

Ditulis oleh:

Prof. Dr. Candra Wijaya, M.Pd.
Ewin Sanjaya Gajah, M.Pd.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT Literasi Nusantara Abadi Grup
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Blok. B11 Merjosari
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144
Telp : +6285887254603, +6285841411519
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com
Web: www.penerbitlitnus.co.id
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip
atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku
dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Januari 2026

Editor: Mujhirul Iman, M.Pd

Perancang sampul: Muhammad Ridho Naufal
Penata letak: Bas

ISBN : 978-634-234-932-8

x + 78 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Januari 2026

PRAKATA

Penyusunan karya ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk memperkuat landasan keilmuan pendidikan Islam di era modern yang diwarnai perkembangan sains, teknologi, dan globalisasi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) sebagai lembaga akademik yang berperan penting dalam mencetak pendidik profesional di lingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, memerlukan kerangka keilmuan yang kokoh dan terstruktur. Oleh karena itu, penyusunan *Body of Knowledge* (BOK) menjadi langkah strategis dalam merumuskan peta keilmuan, arah kurikulum, dan kompetensi lulusan yang berkarakter Islami sekaligus adaptif terhadap perubahan zaman.

Dalam proses penyusunan karya ini, penulis berusaha mengkaji berbagai dimensi teoretis dan praktis terkait *Body of Knowledge* (BOK) dalam pendidikan Islam, mulai dari konsep dasar, fungsi, serta tantangan penyusunannya, hingga penerapannya dalam konteks integrasi ilmu dan teknologi. Kajian ini juga berupaya menguraikan keterkaitan antara BOK dengan epistemologi Islam, integrasi kurikulum Islam dan sains modern, serta relevansi nya dengan tantangan abad ke-21 yang menuntut fleksibilitas, kreativitas, dan kemandirian dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

Karya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam penguatan paradigma keilmuan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara Medan, terutama dalam membangun integrasi antara nilai-nilai keislaman, keilmuan modern, dan pendekatan

Wahdatul 'Ulum sebagai ciri khas pengembangan ilmu di perguruan tinggi Islam. Selain itu, diharapkan pula dapat menjadi rujukan bagi dosen, mahasiswa, dan peneliti dalam memahami serta mengimplementasikan BOK secara komprehensif di bidang pendidikan Islam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga tulisan ini memberikan manfaat dan menjadi kontribusi kecil bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam penguatan epistemologi pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai tauhid dan integrasi keilmuan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, para dosen, rekan sejawat, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun akademik, dalam proses penyusunan karya ini. Semoga Allah Swt. senantiasa meridhai setiap langkah dan niat kita dalam menegakkan nilai-nilai ilmu dan pendidikan yang berlandaskan iman dan amal saleh.

PENGANTAR EDITOR

Segala puji bagi Allah Swt. Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan Srahmat, karunia, dan taufik-Nya. Dengan izin-Nya, karya ilmiah berjudul *“Body of Knowledge: Menata Ilmu, Menyatu dalam Wahdatul ‘Ulum”* ini dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian yang disajikan dalam buku ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai konsep, elemen-elemen utama, proses pengembangan, landasan epistemologis, serta peran *Body of Knowledge* (BOK) Pendidikan Islam dalam penguatan kurikulum, peningkatan kualitas penelitian, dan pengembangan mutu lulusan di lingkungan FITK UINSU.

Dalam perjalanannya, penulis telah melalui serangkaian proses ilmiah yang melibatkan pengumpulan data melalui wawancara dengan para dosen senior maupun muda, observasi terhadap aktivitas akademik, serta telaah dokumen kelembagaan. Upaya tersebut menghasilkan gambaran yang utuh mengenai dinamika keilmuan Pendidikan Islam di FITK, sekaligus membuka ruang refleksi atas arah pengembangan strategi pendidikan yang lebih integratif, kontekstual, dan berorientasi pada kualitas.

Sebagai editor, saya memandang bahwa penelitian ini memiliki nilai signifikan dalam memperkuat fondasi keilmuan BOK Pendidikan Islam dan menegaskan identitas akademik FITK. Semoga karya ini dapat menjadi rujukan inspiratif bagi para akademisi, peneliti, pendidik, dan praktisi pendidikan Islam di Indonesia.

Akhirnya, marilah kita memohon kepada Allah Swt. agar senantiasa memberkahi setiap ikhtiar yang dilakukan demi kemajuan ilmu

pengetahuan dan kemaslahatan umat. Semoga buku ini memberikan manfaat seluas-luasnya. Aamiin.

Medan, November 2025

Editor,

Mujhirul Iman, M.Pd

DAFTAR ISI

Prakata	iii
Pengantar Editor	v
Daftar Isi	vii

BAB I

Konsep <i>Body of Knowledge</i> (BOK)	1
Definisi <i>Body Of Knowledge</i> (BOK)	1
Fungsi BOK	3
Tantangan dalam penyusunan BOK	6
Rangkuman	8

BAB II

BOK dalam Pendidikan Islam	9
Landasan Filosofis BOK Pendidikan Islam	9
Komponen Inti dan Implikasi Kurikulum	11
Pengembangan dan Implementasi BOK	12
Rangkuman	15

BAB III

Epistemologi Islam dan Ilmu Pengetahuan.....	17
Sumber Pengetahuan Islam.....	17
Integrasi Wahyu dan Akal.....	19
Epistemologi dalam Kurikulum	21
Rangkuman	24

BAB IV

Integrasi Kurikulum Islam dan Sains Modern	25
Sejarah dan Landasan Filosofis Integrasi Ilmu	25
Model Integrasi Kurikulum.....	28
Implementasi Integrasi di Lembaga Pendidikan Islam	29
Rangkuman	33

BAB V

Keterkaitan <i>Body of Knowledge</i> (BOK) dan Tantangan Abad ke-21 dalam Pendidikan Islam	35
Urgensi BOK dalam Konteks Abad ke-21	35
BOK Pendidikan Islam di Era Digital dan Globalisasi.....	37
Strategi Penguatan BOK.....	39
Rangkuman	42

BAB VI

Integrasi Teknologi ke dalam <i>Body of Knowledge</i> (BOK) Pendidikan Islam	43
Transformasi Digital dalam BOK Pendidikan Islam	43
Etika dan Epistemologi Islam dalam Pemanfaatan Teknologi.....	45
Inovasi Pembelajaran dan Riset Berbasis Teknologi.....	47
Rangkuman	49

BAB VII

Kurikulum Independen dan Mandiri dalam Pendidikan Islam 51

Prinsip Kurikulum Mandiri	51
Desain BOK untuk Kurikulum Independen.....	53
Tantangan dan Strategi Implementasi	55
Rangkuman	57

BAB VIII

Integrasi BOK FITK dan Pendekatan Keilmuan *Wahdatul 'Ulum* 59

Konsep Wahdatul 'Ulum	59
Sinkronisasi BOK FITK dengan Nilai-nilai Integratif.....	62
Implementasi Integrasi Ilmu di Lingkungan FITK.....	64
Rangkuman	67
Daftar Pustaka	69
Profil Penulis.....	73
Profil Editor.....	77



BAB I

KONSEP *BODY OF KNOWLEDGE* (BOK)

Definisi *Body Of Knowledge* (BOK)

Body of Knowledge (BOK) pada hakikatnya dipahami sebagai suatu himpunan pengetahuan yang disusun secara sistematis, terstruktur, dan terorganisasi, yang merepresentasikan fondasi keilmuan suatu disiplin dan menjadi rujukan utama bagi pengembangan teori, praktik, serta standar kompetensi dalam bidang tersebut. Booth (2003) mendefinisikan BOK sebagai seperangkat pengetahuan yang mencakup teori, prinsip, konsep, dan praktik yang telah diterima secara luas oleh komunitas akademik maupun profesional, sehingga BOK berfungsi sebagai kerangka acuan bersama dalam penyelenggaraan pendidikan, penyusunan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, pengembangan profesi, serta penguatan arah dan fokus penelitian dalam suatu bidang keilmuan tertentu.

Lebih lanjut, Roux (2016) menegaskan bahwa BOK tidak sekadar berisi daftar materi atau kompetensi, melainkan harus mencerminkan struktur internal dari suatu disiplin ilmu secara utuh, yang meliputi dimensi

ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Dimensi ontologis berkaitan dengan objek kajian dan realitas apa yang dipelajari, dimensi epistemologis menyangkut cara, metode, dan sumber perolehan pengetahuan, sedangkan dimensi aksiologis menekankan tujuan, nilai, dan kebermanfaatan dari pengetahuan tersebut. Dalam konteks pendidikan Islam, ketiga dimensi ini memiliki signifikansi yang sangat kuat, karena BOK tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan teknis dan akademik, tetapi juga pada pembentukan orientasi nilai yang bersumber dari ajaran dan etika keislaman sebagai kerangka utama pengembangan keilmuan.

Sejalan dengan hal tersebut, Sardar (2004) menekankan bahwa dalam tradisi keilmuan Islam, BOK tidak dapat dilepaskan dari kerangka tauhid dan adab, karena ilmu pengetahuan dalam Islam dipahami sebagai sarana untuk membentuk manusia yang beradab dan bertanggung jawab secara moral, bukan semata-mata individu yang cerdas secara intelektual. Oleh karena itu, pengembangan BOK dalam pendidikan Islam menuntut pendekatan integratif yang mampu menyinergikan ilmu-ilmu yang bersumber dari wahyu (naqliyah) dengan ilmu-ilmu rasional dan empiris (aqliyah), sehingga tercipta kesatuan ilmu yang utuh, harmonis, dan relevan dengan kebutuhan umat serta tantangan zaman.

Pandangan ini diperkuat oleh Al-Attas (1980) yang menyatakan bahwa pengetahuan dalam Islam memiliki dimensi metafisis yang mendalam, sehingga tidak semua pengetahuan memiliki nilai yang sama dalam membentuk manusia dan peradaban. Ia membedakan antara ilmu yang bermanfaat (al-‘ilm al-nafi’) dan ilmu yang tidak bermanfaat, dengan menegaskan bahwa ilmu yang sejati adalah ilmu yang mengarahkan manusia kepada pengenalan akan hakikat diri, alam, dan Tuhan, serta menumbuhkan kesadaran untuk beribadah dan menghambakan diri kepada Allah. Dengan demikian, BOK dalam pendidikan Islam harus disusun berdasarkan prinsip bahwa seluruh cabang ilmu, baik agama maupun umum, pada akhirnya bermuara pada tujuan transendental dan etis, bukan sekadar pencapaian utilitarian atau teknokratis.



BAB II

BOK DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Landasan Filosofis BOK Pendidikan Islam

Landasan filosofis *Body of Knowledge* (BOK) dalam pendidikan Islam berpijak pada pandangan dunia (Islamic worldview) yang menempatkan ilmu pengetahuan sebagai sarana integral untuk membentuk manusia paripurna (insān kāmil), yaitu manusia yang seimbang antara dimensi spiritual, intelektual, moral, dan sosial. BOK pendidikan Islam dikonstruksikan melalui integrasi yang harmonis antara wahyu (naqli) sebagai sumber kebenaran absolut, rasio (‘aqli) sebagai instrumen penalaran kritis, serta pengalaman manusia (ijtihādī) sebagai bentuk aktualisasi dan pengujian pengetahuan dalam realitas kehidupan. Dalam perspektif ini, ilmu tidak dipahami semata-mata sebagai akumulasi fakta atau keterampilan teknis, melainkan sebagai sistem nilai yang menuntun manusia menuju kebenaran hakiki, yakni pengenalan (ma‘rifah) dan pengabdian (‘ubūdiyyah) kepada Allah Swt. sebagaimana ditegaskan oleh Al-Attas (1980) bahwa tujuan akhir ilmu dalam Islam adalah pembentukan

manusia beradab yang sadar akan posisinya di hadapan Tuhan, alam, dan sesama manusia.

Secara ontologis, BOK pendidikan Islam berlandaskan tauhid sebagai prinsip fundamental yang menyatukan seluruh realitas dan cabang pengetahuan ke dalam satu kesatuan makna. Tauhid tidak hanya berfungsi sebagai doktrin teologis, tetapi juga sebagai kerangka ontologis yang menegaskan bahwa seluruh ilmu bersumber dari Allah Swt. dan karenanya harus diarahkan untuk kemaslahatan serta pengabdian kepada-Nya. Dari sisi epistemologis, BOK pendidikan Islam dibangun di atas epistemologi Islam yang mengakui pluralitas sumber pengetahuan, yaitu wahyu, akal, dan pengalaman empiris, yang saling melengkapi dan tidak saling menegasikan. Sardar (2004) menegaskan bahwa keunikan epistemologi Islam terletak pada kemampuannya mengintegrasikan rasionalitas dengan spiritualitas, sehingga proses keilmuan tidak terlepas dari orientasi etis dan transendental.

Sementara itu, secara aksiologis, BOK pendidikan Islam menempatkan nilai-nilai adab dan akhlak sebagai fondasi utama dalam pemanfaatan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Ilmu dalam Islam tidak bersifat netral nilai, melainkan selalu terikat pada tujuan moral dan sosial, yakni mewujudkan keadilan, kemaslahatan, dan keberadaban. Oleh karena itu, pengembangan BOK pendidikan Islam harus senantiasa memperhatikan dimensi etis dan spiritual agar ilmu yang diajarkan tidak hanya melahirkan kompetensi akademik, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia.

Dalam konteks historis dan kontemporer, Azra (2002) menekankan bahwa pendidikan Islam yang berakar pada khazanah keilmuan klasik Islam sesungguhnya memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi sistem pendidikan yang holistik dan integratif. Namun demikian, dalam praktik kelembagaan, BOK pendidikan Islam di banyak institusi masih belum dirumuskan secara sistematis dan komprehensif, sehingga cenderung bersifat pragmatis dan adaptif terhadap standar kurikulum nasional tanpa kejelasan kerangka filosofis dan keilmuannya. Kondisi ini



BAB III

EPISTEMOLOGI ISLAM DAN ILMU PENGETAHUAN

Sumber Pengetahuan Islam

Epistemologi sebagai salah satu cabang utama filsafat ilmu memiliki fokus kajian yang mencakup pertanyaan-pertanyaan fundamental mengenai asal-usul pengetahuan, struktur internal pengetahuan, tingkat kebenaran dan validitasnya, serta batas-batas kemampuan manusia dalam mengetahui realitas. Dalam perspektif Islam, epistemologi tidak dipahami secara sempit sebagai upaya menjelaskan mekanisme kognitif manusia dalam memperoleh pengetahuan semata, melainkan juga mencakup dimensi teleologis dan etis, yakni pertanyaan mengenai tujuan penggunaan pengetahuan serta nilai moral yang melekat pada ilmu itu sendiri. Al-Attas (1980) menegaskan bahwa ilmu dalam Islam selalu terkait dengan tanggung jawab moral dan spiritual, sehingga pengetahuan tidak pernah bersifat netral nilai, melainkan selalu terikat pada orientasi pembentukan

keadaban manusia dan pengakuan terhadap keteraturan kosmik yang bersumber dari Tuhan.

Dalam kerangka epistemologi Islam, wahyu (naqli) ditempatkan sebagai sumber pengetahuan yang paling utama dan fundamental, karena wahyu dipahami sebagai kebenaran absolut yang berasal langsung dari Allah sebagai sumber segala realitas dan pengetahuan. Wahyu berfungsi tidak hanya sebagai pedoman normatif dalam aspek akidah dan ibadah, tetapi juga sebagai rujukan nilai dan kerangka interpretatif bagi seluruh aktivitas intelektual manusia. Di bawah wahyu, akal (aql) memiliki peran yang sangat penting sebagai instrumen rasional yang memungkinkan manusia memahami, menafsirkan, dan mengembangkan pengetahuan secara sistematis dan logis, namun tetap berada dalam koridor nilai-nilai tauhid. Selain akal, indera (hiss) berfungsi sebagai sarana empiris untuk menangkap realitas alam melalui pengalaman dan observasi, sedangkan intuisi atau pengetahuan batin ('irfani) menjadi sumber pengetahuan yang berkaitan dengan kedalaman spiritual dan pengalaman eksistensial manusia. Keempat sumber pengetahuan ini wahyu, akal, indera, dan intuisi tidak berdiri secara terpisah, melainkan saling melengkapi dalam suatu sistem epistemologi yang hierarkis dan integral.

Karakter epistemologi Islam ini secara mendasar berbeda dengan epistemologi Barat modern yang cenderung menempatkan rasio atau pengalaman empiris sebagai sumber pengetahuan dominan, sering kali dengan mengesampingkan dimensi transendental dan metafisik. Nasr (2006) menunjukkan bahwa dominasi rasionalisme dan empirisme dalam tradisi Barat telah melahirkan pandangan ilmu yang sekuler dan terpisah dari nilai-nilai spiritual, sehingga ilmu berkembang secara instrumental dan pragmatis tanpa orientasi moral yang jelas. Sebaliknya, dalam Islam, sebagaimana ditegaskan oleh Al-Attas, ilmu dipahami sebagai sarana penanaman adab, yakni pengenalan dan pengakuan terhadap posisi segala sesuatu secara proporsional dalam tatanan ciptaan Allah. Oleh karena itu, epistemologi Islam bersifat teosentris, karena seluruh aktivitas keilmuan



BAB IV

INTEGRASI KURIKULUM ISLAM DAN SAINS MODERN

Sejarah dan Landasan Filosofis Integrasi Ilmu

Integrasi kurikulum Islam dan sains modern merupakan suatu ikhtiar epistemologis dan pedagogis yang berorientasi pada penyatuan dua arus keilmuan yang dalam perkembangan modern sering dipersepsikan sebagai entitas yang terpisah, yakni ilmu keagamaan (*ulumuddin*) dan ilmu-ilmu umum atau kealaman (*al-'ulum al-kauniyyah*). Upaya integrasi ini bertolak dari kesadaran bahwa pemisahan ilmu berdasarkan dikotomi sakral–profan, atau agama–sains, tidak hanya melahirkan fragmentasi pengetahuan, tetapi juga berimplikasi pada terbentuknya sistem pendidikan yang reduksionistik dan kehilangan dimensi kemanusiaan serta spiritualitas. Oleh karena itu, tujuan utama integrasi kurikulum adalah membangun sistem pendidikan Islam yang bersifat holistik dan komprehensif, yang mampu merespons tantangan perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi modern tanpa melepaskan akar teologis dan nilai-nilai transendental yang bersumber dari wahyu.

Secara historis, tradisi keilmuan Islam klasik menunjukkan bahwa integrasi ilmu bukanlah gagasan baru, melainkan telah menjadi praktik epistemik yang mengakar kuat dalam peradaban Islam. Para ilmuwan Muslim klasik seperti Al-Farabi, Ibn Sina, dan Al-Ghazali merupakan figur intelektual yang merepresentasikan kesatuan antara rasionalitas, empirisme, dan spiritualitas. Mereka mengembangkan berbagai disiplin ilmu, mulai dari kedokteran, filsafat, logika, matematika, hingga teologi dalam satu kerangka pandang yang menyatukan akal dan wahyu sebagai sumber pengetahuan yang saling melengkapi. Dalam konteks ini, pendidikan Islam klasik tidak mengenal dikotomi antara ilmu dunia dan ilmu akhirat, karena seluruh aktivitas intelektual dipahami sebagai bagian dari ikhtiar manusia untuk memahami ayat-ayat Allah, baik yang bersifat *qauliyyah* maupun *kauniyyah* (Rosenthal, 1970). Kesatuan ini menunjukkan bahwa integrasi ilmu pada masa klasik bukan sekadar pendekatan kurikuler, melainkan merupakan manifestasi dari pandangan hidup (worldview) Islam yang memandang realitas secara utuh dan terpadu.

Namun demikian, dinamika sejarah modern membawa perubahan signifikan terhadap struktur keilmuan di dunia Islam. Pengalaman kolonialisme dan penetrasi modernisasi sekuler telah mendorong terjadinya pemisahan sistemik antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Model pendidikan kolonial yang diperkenalkan di berbagai negara Muslim cenderung mengadopsi paradigma positivistik dan sekuler, yang memisahkan pengetahuan dari nilai-nilai agama. Akibatnya, lembaga pendidikan Islam mengalami krisis epistemologis, di mana ilmu-ilmu keagamaan sering dipersepsikan sebagai kurang ilmiah dan tidak relevan dengan kebutuhan zaman, sementara ilmu-ilmu modern dianggap netral nilai dan terlepas dari dimensi spiritual. Kondisi ini juga tercermin di Indonesia, di mana dualisme sistem pendidikan melahirkan lulusan yang unggul secara teknis tetapi miskin orientasi moral, atau sebaliknya



BAB V

KETERKAITAN *BODY OF KNOWLEDGE* (BOK) DAN TANTANGAN ABAD KE-21 DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Urgensi BOK dalam Konteks Abad ke-21

Abad ke-21 ditandai oleh percepatan perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai dimensi kehidupan manusia, terutama pada aspek teknologi, ekonomi, sosial, dan budaya, yang secara kolektif membentuk lanskap peradaban global yang semakin kompleks, dinamis, dan saling terhubung. Perkembangan digitalisasi, kemajuan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), ekspansi globalisasi nilai, meningkatnya krisis lingkungan, serta menguatnya pluralisme budaya dan identitas, telah menghadirkan tantangan baru yang tidak lagi dapat direspons dengan pendekatan pendidikan yang bersifat statis, tekstual, dan parsial. Dalam konteks inilah, urgensi pembaruan *body of knowledge* (BOK) pendidikan Islam menjadi semakin nyata, karena pendidikan Islam dituntut tidak

hanya berfungsi sebagai wahana transmisi pengetahuan keagamaan secara normatif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membekali peserta didik dengan kemampuan adaptif, reflektif, dan transformatif agar mampu berinteraksi secara konstruktif dengan realitas global yang terus berubah.

BOK pada hakikatnya merupakan kerangka sistematis yang merepresentasikan struktur, substansi, serta arah pengembangan keilmuan suatu bidang secara terorganisasi dan berkelanjutan. Dalam pendidikan Islam, BOK tidak sekadar memuat daftar materi ajar atau disiplin ilmu keislaman yang harus dikuasai, melainkan mencerminkan cara pandang epistemologis tentang bagaimana pengetahuan diproduksi, divalidasi, dan diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, BOK pendidikan Islam abad ke-21 harus dipahami sebagai fondasi konseptual yang mengintegrasikan antara dimensi kognitif (apa yang diketahui), afektif (nilai dan sikap), serta praksis sosial (bagaimana pengetahuan itu diimplementasikan), sehingga pendidikan Islam tidak terjebak pada orientasi hafalan semata, tetapi mampu melahirkan insan yang berilmu, beradab, dan berdaya saing.

Urgensi BOK dalam konteks abad ke-21 juga berkaitan erat dengan kebutuhan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam ke dalam respons terhadap berbagai persoalan global yang bersifat lintas batas dan multidimensional. Tantangan seperti etika penggunaan teknologi digital, dampak sosial kecerdasan buatan, degradasi lingkungan, ketimpangan ekonomi, serta konflik berbasis identitas menuntut pendekatan keilmuan Islam yang tidak hanya normatif-dogmatis, tetapi juga argumentatif, kontekstual, dan solutif. Dalam hal ini, BOK pendidikan Islam berperan penting sebagai instrumen yang menjembatani antara ajaran Islam yang bersumber dari wahyu dengan realitas empiris yang terus berkembang, sehingga nilai-nilai Islam tidak berhenti pada tataran wacana moral, melainkan mampu diwujudkan dalam sikap, kebijakan, dan praktik sosial yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Sebagaimana ditegaskan oleh Budiman et al. (2025), BOK pendidikan Islam tidak hanya berfungsi untuk menjelaskan *what to know*, tetapi juga



BAB VI

INTEGRASI TEKNOLOGI KE DALAM *BODY OF KNOWLEDGE* (BOK) PENDIDIKAN ISLAM

Transformasi Digital dalam BOK Pendidikan Islam

Transformasi digital telah menjadi fenomena global yang secara fundamental mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk di dalamnya sistem pendidikan, pola transmisi ilmu pengetahuan, serta relasi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar. Dalam konteks pendidikan Islam, perkembangan teknologi digital tidak lagi dapat dipahami sebagai sekadar instrumen pendukung, melainkan telah bertransformasi menjadi kebutuhan struktural yang menuntut penyesuaian mendasar pada kerangka keilmuan dan praktik pedagogis. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pendidikan Islam bukan lagi bersifat opsional, tetapi merupakan suatu keniscayaan yang harus direspons secara serius dan sistematis melalui penyusunan *Body of*

Knowledge (BOK) pendidikan Islam yang visioner, adaptif, dan relevan dengan tantangan abad ke-21.

BOK pendidikan Islam perlu dirancang ulang dengan memasukkan pemanfaatan dan pengembangan teknologi digital sebagai bagian integral dari keseluruhan proses belajar, mengajar, dan riset, tanpa menghilangkan karakter epistemologis dan spiritual yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membuka peluang yang sangat luas bagi pendidikan Islam untuk memperluas jangkauan dakwah, mempercepat penyebaran ilmu keislaman, serta menghadirkan inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dalam kerangka ini, kurikulum dan struktur keilmuan pendidikan Islam dituntut untuk melakukan revisi dan pembaruan konten BOK agar selaras dengan dinamika perkembangan teknologi dan perubahan pola belajar masyarakat Muslim kontemporer.

Pada level substantif, BOK pendidikan Islam abad ke-21 harus mencakup penguasaan literasi digital sebagai kompetensi dasar, pemahaman mengenai keamanan siber dalam pengelolaan data dan interaksi pembelajaran daring, serta internalisasi etika digital Islami sebagai landasan moral dalam pemanfaatan teknologi. Selain itu, pengenalan dan penguasaan teknologi mutakhir seperti Learning Management System (LMS), Artificial Intelligence (AI), serta berbagai aplikasi pembelajaran berbasis mobile dan cloud computing perlu diposisikan sebagai domain keilmuan baru yang sah dan strategis dalam pendidikan Islam. Domain ini tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup analisis kritis terhadap implikasi pedagogis, sosial, dan keagamaan dari pemanfaatan teknologi tersebut, sehingga dapat dirumuskan secara akademik, sistematis, dan berkelanjutan sebagaimana menurut Ihsan, Sukino, dan Usman (2024).

Dengan demikian, transformasi digital dalam BOK pendidikan Islam meniscayakan perubahan paradigma keilmuan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknologi semata, tetapi juga pada



BAB VII

KURIKULUM INDEPENDEN DAN MANDIRI DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Prinsip Kurikulum Mandiri

Prinsip kurikulum mandiri berpijak pada pemahaman bahwa kurikulum merupakan konstruksi keilmuan dan pedagogis yang tidak bersifat netral, melainkan lahir dari visi, nilai, dan orientasi institusi pendidikan yang menyusunnya, sehingga pengembangannya harus dilakukan secara otonom dengan mempertimbangkan karakteristik kelembagaan, arah pengembangan keilmuan, kebutuhan peserta didik, serta dinamika sosial, budaya, dan teknologi yang terus berkembang. Dalam kerangka ini, kurikulum mandiri tidak dimaknai sebagai pelepasan diri dari kebijakan nasional, melainkan sebagai upaya kreatif dan bertanggung jawab untuk menerjemahkan standar dan kebijakan pendidikan ke dalam desain kurikulum yang lebih kontekstual, relevan, dan bermakna bagi komunitas belajar yang dilayaninya.

Dalam pendidikan Islam, prinsip kurikulum mandiri menjadi sangat strategis karena memungkinkan institusi pendidikan Islam baik madrasah maupun perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI) untuk tidak sekadar berperan sebagai pelaksana teknis kurikulum nasional yang bersifat seragam, tetapi juga sebagai subjek epistemik yang secara sadar membangun dan mengembangkan identitas keilmuan Islam yang khas. Melalui kurikulum mandiri, pendidikan Islam memiliki ruang untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, tradisi keilmuan klasik, serta kebutuhan kontemporer umat ke dalam struktur pembelajaran, sehingga kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai perangkat administratif, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan worldview Islam yang kritis, moderat, dan responsif terhadap tantangan zaman.

Prinsip kurikulum mandiri juga selaras dengan semangat Merdeka Belajar yang menekankan fleksibilitas, kemandirian, dan keberpihakan pada kebutuhan peserta didik sebagaimana digaungkan dalam kebijakan pendidikan nasional. Kurikulum mandiri memberikan keleluasaan bagi institusi pendidikan Islam untuk merancang tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran lulusan, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik Muslim, latar sosial-budaya lokal, dan kebutuhan riil masyarakat. Dengan demikian, proses pendidikan tidak lagi terjebak dalam pola transmisi pengetahuan yang kaku, melainkan bergerak menuju pembelajaran yang memanusiakan manusia, memberdayakan potensi peserta didik, dan mendorong pengembangan kompetensi intelektual, spiritual, sosial, dan moral secara seimbang.

Prinsip kurikulum mandiri menuntut adanya kesadaran institusional bahwa kebebasan dalam merancang kurikulum harus disertai dengan tanggung jawab akademik dan etik yang kuat. Otonomi kurikulum harus diarahkan untuk memperkuat mutu pendidikan, relevansi keilmuan, dan keberlanjutan institusi, bukan sekadar sebagai simbol kemandirian administratif. Oleh karena itu, kurikulum mandiri dalam pendidikan Islam idealnya dikembangkan melalui proses reflektif, partisipatif, dan berbasis nilai, sehingga mampu menjembatani antara tuntutan kebijakan



BAB VIII

INTEGRASI BOK FITK DAN PENDEKATAN KEILMUAN *WAHDATUL 'ULUM*

Konsep *Wahdatul 'Ulum*

Konsep *Wahdatul 'Ulum* atau kesatuan ilmu merupakan paradigma epistemologis khas yang dikembangkan dan diusung oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan sebagai jawaban konseptual dan metodologis atas problem dikotomi ilmu antara ilmu agama dan ilmu umum yang telah lama mewarnai diskursus pemikiran Islam modern dan praktik pendidikan Islam kontemporer. Paradigma ini berangkat dari keyakinan teologis dan filosofis bahwa seluruh ilmu pengetahuan, baik yang bersumber dari wahyu (*naqli*) maupun yang dihasilkan melalui daya nalar manusia (*aqli*), pada hakikatnya berasal dari Allah Swt. dan karenanya harus diarahkan untuk mencapai kemaslahatan umat manusia serta terwujudnya nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, dan keberadaban. Dengan dasar ini, *Wahdatul 'Ulum* tidak sekadar menawarkan pendekatan integratif secara teknis, tetapi membangun sebuah kerangka epistemologi

tauhidik yang menempatkan ilmu sebagai sarana ibadah dan transformasi sosial.

Dalam konteks pengembangan *Body of Knowledge* (BOK) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), pendekatan *Wahdatul 'Ulum* memiliki relevansi filosofis yang sangat kuat karena menjadi fondasi konseptual dalam merumuskan peta keilmuan yang utuh, terpadu, dan berorientasi nilai. BOK yang dikembangkan berdasarkan paradigma ini tidak dipahami hanya sebagai dokumen akademik yang memuat rincian materi ajar atau klasifikasi disiplin ilmu, melainkan sebagai konstruksi keilmuan yang mencerminkan kesatuan antara wahyu dan akal, antara tradisi keilmuan Islam dan ilmu pengetahuan modern, serta antara dimensi kognitif, afektif, dan praksis pendidikan. Dengan demikian, BOK berfungsi sebagai instrumen epistemologis untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas akademik di FITK pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat berjalan dalam satu kerangka keilmuan yang terintegrasi dan berlandaskan nilai-nilai tauhid.

Pendekatan *Wahdatul 'Ulum* secara kritis menantang paradigma dikotomik yang selama ini memisahkan ilmu syar'i dan ilmu duniawi, atau memposisikan ilmu agama dan ilmu umum sebagai dua wilayah yang saling terpisah dan bahkan bertentangan. Dalam perspektif ini, FITK didorong untuk mengintegrasikan filsafat pendidikan Islam, psikologi pendidikan, sosiologi pendidikan, hingga teknologi pembelajaran ke dalam satu ruang epistemologi Islami yang koheren dan fungsional. Sebagai contoh, dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran fikih dan akidah tidak lagi disampaikan secara tekstual-normatif semata, tetapi dikontekstualisasikan dengan realitas sosial kontemporer seperti isu keadilan gender, pelestarian lingkungan hidup, serta etika digital, sehingga ajaran Islam dapat dipahami sebagai pedoman hidup yang relevan dan solutif bagi problem kemanusiaan modern.

Pemetaan keilmuan dalam BOK FITK dengan kerangka *Wahdatul 'Ulum* menuntut agar setiap mata kuliah, aktivitas riset, dan program pengabdian kepada masyarakat mencerminkan integrasi antara nilai-

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. 2006. *Islam dan Ilmu Pengetahuan: Paradigma Integrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aida, Musdalifah, dan Siregar. 2025. "Rekonstruksi Keilmuan Pendidikan Islam: Telaah Epistemologis." *Jurnal Mister*, 10(1): 21—33. <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/article/view/2965>
- Al-Attas. 1980. *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: ABIM.
- Auda. 2008. *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law*. London: IIIT.
- Azra, Azyumardi. 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Kompas.
- Azra. 2012. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Booth. 2003. *Developing a Body of Knowledge: A Study of Curriculum in Professional Education*. London: Routledge.
- Budiman *et al.*, 2025. *Body of Knowledge Pesantren: Kajian Filsafat dan Praktik*. Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 35—55.
- Budiman, Pujiono, dan Yusuf. 2025. "Penyusunan *Body of Knowledge* Pesantren: Kajian Filsafat dan Praktik." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1): 35—55. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadrib/article/view/14723>.
- Faizah. 2021. "Pengembangan *Body of Knowledge* di LPTK Keagamaan Islam: Strategi dan Tantangan." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).

- Faizah. 2023. "Pendekatan Nilai Islam dalam Pembelajaran Sains di Madrasah." *Jurnal Tarbiyah*, 11(2).
- Husain dan Ulum. 2023. "Rekonstruksi Keilmuan Islam dan Integrasi Disipliner dalam Pendidikan Tinggi." *International Journal of Islamic and Interdisciplinary Studies (IJIIS)*, 3(2): 78—92. <https://journal.uui.ac.id/IJIIS/article/view/27175>
- Ihsan, Sukino, dan Usman. 2024. "Kurikulum Adaptif Berbasis Maqashid Syariah Era Society 5.0." *Tarbiya: Journal of Education in Muslim Society*, 11(1).
- Ihsan, Sukino, dan Usman. 2024. "Pengembangan Kurikulum PAI Era Society 5.0: Antara Konservatisme dan Adaptasi Teknologi." *Tarbiya: Journal of Education in Muslim Society*, 11(1), 23–40. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tarbiya/article/view/25577>
- Latifah, Syarifah, dan Hidayat. 2024. "Integrasi Nilai Islam dan Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum PAI." *INJOE*, 8(1).
- Munir. 2022. "Implementasi Paradigma Wahdatul 'Ulum di UIN Sumatera Utara: Tinjauan Teoritis dan Praktis." *Jurnal Fikrah*, 8(2).
- PMI. 2017. *A Guide to the Project Management Body of Knowledge (PMBOK Guide)*. 6th ed. Pennsylvania: Project Management Institute.
- Rahayu dan Lestari. 2024. "Inovasi Digital dalam Pendidikan Islam di Sekolah Unggulan." *Jurnal Transformasi Digital Islam*, 6(1).
- Rahayu dan Lestari. 2024. "Inovasi Digital dalam Pendidikan Islam di Sekolah Unggulan." *Jurnal Transformasi Digital Islam*, 6(1).
- Rahayu, Nurhidayah, dan Kartika. 2024. "Kurikulum Terpadu MAN Insan Cendekia dan Tantangan Global." *JPAI*, 21(1).
- Rahmawati. 2019. "Peta Jalan Keilmuan Fakultas Tarbiyah dalam Pengembangan Kurikulum PTKIN." *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 20(2).
- Rosenthal. 1970. *Knowledge Triumphant: The Concept of Knowledge in Medieval Islam*. Leiden: Brill.
- Rosyada. 2019. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana.

- Roux. 2016. *Constructing a Discipline-Based Body of Knowledge: Implications for Curriculum Design*. New York: Springer.
- Sardar. 2004. *Islam, Postmodernism and Other Futures: A Ziauddin Sardar Reader*. London: Pluto Press.
- Sholeh. 2023. "Hambatan Integrasi Teknologi dalam Sistem Pendidikan Islam: Studi Kasus Madrasah di Jawa Timur." *J-MISC (Journal of Madrasah Innovation and Scientific Communication)*, 5(2): 45—60. <https://risetpress.com/index.php/jmisc/article/view/155>
- Susanti. 2023. "Efektivitas Pembelajaran Integratif Wahdatul 'Ulum terhadap Kompetensi Mahasiswa." *Jurnal Integrasi Islamika*, 7(1).

PROFIL PENULIS



Prof. Dr. Candra Wijaya, M.Pd lahir di Mabar pada tanggal 7 April 1974. Beliau adalah seorang akademisi yang saat ini menjabat sebagai Guru Besar di bidang Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Prof. Dr. Candra Wijaya telah memiliki karier yang cemerlang di dunia pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan

Islam. Saat ini, beliau memegang pangkat Pembina Utama Madya IV/d, sebuah jabatan yang menunjukkan pengakuan atas kontribusi signifikan beliau di bidang pendidikan tinggi.

Prof. Dr. Candra Wijaya menyelesaikan pendidikan tertinggi di S-3, dan pada perjalanan kariernya, beliau mengemban jabatan fungsional Guru Besar Manajemen Pendidikan Islam. Sebagai seorang akademisi, beliau berkomitmen untuk terus berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan Islam, serta memberikan dampak positif bagi mahasiswa dan lingkungan akademik di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Prof. Dr. Candra Wijaya menempuh pendidikan formal dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi di berbagai institusi terkemuka. Pendidikan dasar beliau dimulai di SD Cinta Rakyat yang diselesaikan pada tahun 1986, dilanjutkan dengan SLTP MTs di Percut pada tahun 1989. Beliau melanjutkan ke SLTA PGAN di Medan pada tahun 1992. Setelah itu, beliau

melanjutkan studi ke jenjang S1 di IAIN Medan pada Fakultas Tarbiyah, yang diselesaikan pada tahun 1995. Pada tahun 2003, beliau memperoleh gelar S2 dari UNIMED pada program Pascasarjana. Kemudian, beliau menyelesaikan pendidikan S3 pada tahun 2015, juga di UNIMED dengan program Pascasarjana, yang semakin memperkuat kompetensi akademiknya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Prof. Dr. Candra Wijaya juga mengikuti berbagai kursus dan pelatihan untuk mengembangkan keterampilannya dalam bidang pendidikan dan manajemen. Di antaranya adalah Diklat Prajab III pada tahun 2009 di Balai Diklat Kemenag Medan, TOT Rencana Kerja Madrasah pada tahun 2014 di Hotel Shangri-La Surabaya, serta TOT Pembelajaran Inovatif pada tahun yang sama di lokasi yang sama, yang merupakan bagian dari Australia's Education Partnership with Indonesia.

Selain itu, beliau juga mengikuti program pelatihan TOT Asesor Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah pada tahun 2011, serta TOT Kurikulum 2013 untuk Tim Instruktur Nasional pada tahun 2013 di Hotel dan Conventions Bandung, yang difasilitasi oleh Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI. Beliau juga mengikuti pelatihan Customized Program on Higher Education Management pada tahun 2014 di CPSC Manila, Filipina yang diselenggarakan oleh Colombia Plan Staf College (CPSC). Seiring dengan itu, beliau mengikuti berbagai pelatihan lainnya, termasuk ISO 21001:2018 Internal Audit Training Course pada tahun 2021 di BSI Training Academy.



Ewin Sanjaya Gajah, M.Pd. Merupakan putra ke lima dari lima bersaudara, lahir di Tapanuli tengah pada tanggal 18 Januari 1993. Saat ini berdomisili di Jalan Sukmo Dusun XII, Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Nomor kontak yang bisa dihubungi adalah di nomor 082274833655, alamat email pribadi: ewinsanjayagajah@gmail.com email

Instansi: ewinsanjayagajah@uinsu.ac.id. Menikah tahun 2017 dengan Aminah Sigalingging, S.Pd. dan alhamdulillah telah dikaruniai 2 orang putra, yang bernama Farhan Muliawan Gajah dan Faizan Muntasir Gajah.

Pendidikan Formal: Menyelesaikan pendidikan di (SDN 156319) Muara Ore, tahun 2005, MTs Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah Sirandorung tahun 2008, pendidikan menengah (MA Swasta Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah Sirandorung Jurusan IPA tahun 2011), S1 Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dari STKIP Barus Tapanuli Tengah tahun 2016 dan S2 Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia UMN Al-Washliyah Medan tahun 2018.

Riwayat Pekerjaan: Tahun 2018 pernah menjadi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Medan, 2018 - 2021 pernah menjadi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs dan MA Yayasan Pendidikan Madrasah Sabilunnajah Patumbak 2019 - 2021 pernah menjadi dosen tetap yayasan di STKIP Barus Tapanuli Tengah dan Maret 2022 sampai sekarang Dosen Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, tepatnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, editor juga mendapatkan tugas tambahan sebagai staf administrasi di kantor Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara mulai dari Maret 2022 sampai sekarang.

Karya Tulis: *“Penerapan model pembelajaran direct learning guna meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII MTs Sabilunnajah Patumbak, Deli Serdang”* JPGMI (Vol 8,

No 02. Tahun 2022), *“Penerapan Teknologi Sebagai Inovasi Pendidikan”* Jurnal Pendidikan (Vol 4. No 2. Tahun 2024), *“Menelusuri Kekayaan Budaya Melalui Pantun”* Jurnal Pendidikan (Vol 4. No 2. Tahun 2024), *“Analisis Wacana Kritis Penyampaian Materi Pada Mata Kuliah Kajian Puisi”* Jurnal Of Social Science Research (Vol.3. No 5. Tahun 2023), *“Strategy to Improve the Digital Reading House”* Jurnal Edumaspul:Jurnal Pendidikan (Vol 7. No2. Tahun 2023).

PROFIL EDITOR



Mujhirul Iman, M.Pd, lahir pada 14 Juni 1986 di Medan, Beliau aktif dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan. Beliau tercatat sebagai PNS di Kementerian Agama, di mana beliau telah memulai pengabdian sejak tahun 2014. Saat ini, beliau juga tercatat sebagai Dosen di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Dalam bidang akademis, beliau sedang menyelesaikan studi Doktornya di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara, setelah berhasil memperoleh gelar Magister dari Pasca Sarjana UINSU pada tahun 2018 dan gelar sarjana dari IAIN SU pada tahun 2009. Pendidikan formalnya dimulai dari MIN Tanjung Harapan dan berlanjut hingga menamatkan pendidikan di MAN 2 Medan pada tahun 2004.

Beliau juga aktif dalam berbagai kegiatan pendidikan, sosial dan keagamaan. Ia pernah menjadi Fasilitator Daerah (FASDA) Pembelajaran USAID Prioritas Kabupaten Serdang 2015-2017, beliau aktif dalam Forum Masyarakat Literasi Indonesia (Formalindo) Kabupaten Serdang Bedagai 2018-2022. Menjabat sebagai Bendahara LPCRPM PWM Sumut sejak tahun 2023, Sekretaris Umum DPW BKPRMI Sumut sejak tahun 2024, Wakil Bendahara Asosiasi Yayasan Pendidikan Islam Kota Medan sejak tahun 2020 dan Wakil Bendahara FOKAL IMM Sumut sejak tahun 2024.

Sebagai penulis, Beliau telah Menulis dan Menerbitkan beberapa Buku berjudul *Mereduksi Traumatik: Sebuah Pendekatan dalam Mengurangi*

Trauma Bullying (2024) Diagnosis Kesulitan Belajar (2024), Membangun Pendidikan Berkualitas: Analisis dan Inovasi Kebijakan (2024). Manajemen Risiko : Berbasis Teori dan Praktik (2024), Manajemen Pendidikan : Teori dan Praktik dalam Sistem Pendidikan (2024), Manajemen Pendidikan Multikultural : Landasan, Konsep dan Manajemen dalam Menata Keberagaman (2024), Manajemen Kurikulum : Konsep Implementasi dan Evaluasi di Sekolah Islam Terpadu (2025), Pengembangan Media Teknologi Pendidikan (2025).

Beliau juga berkontribusi sebagai Editor pada beberapa karya Buku para penulis lain antara lain : Komunikasi Politik Kontemporer (2024), Marketing Politik Islam : Menelisik Upaya Partai Politik mencari simpatik Masyarakat (2024), Komunikasi Birokrasi: Telaah dan Riset kebijakan Publik (2024), Komunikasi Politik Islam: Kajian Opini Publik, Media dan Relasi Politik (2024), Madrasah Mandiri Berprestasi; Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan (2025).

Beliau juga menulis beberapa Jurnal : “The Role of Inclusive Education : Analysis of Effectiveness and Problems” (2024), “Penerapan Sistem Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Management (TQM) Di Lembaga Pendidikan” (2024), Implementasi Pendidikan Islam Multikultural Di Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul Serdang Bedagai” (2017), “Metode Pengembangan Manajemen Pendidikan di SMP IT Bina Insan Batang Kuis” (2024), “Implementasi Riset Aksi Sebagai Desain Penelitian pada Masyarakat dan Ilmu Ekonomi” (2024), The Significance of career Development for women in the contemporary Era” (2024), “Strategi Peningkatan Mutu Universitas : Studi Kasus pada Universitas Dharmawangsa “ (2025), “Counseling-based Education and Psychological Support for muslim Adolescents Online Islami”, Implementation of teacher Interpersonal Communication on student Behavior Changes” (2024), “The Role of leadership in building an Effective Communication Culture at Al Hijrah IT Middle School 2” (2024), [The Challenges and Resilience of Single Parents in Raising Children](https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=jbgPLw8AAAAJ&view_op=list_works&sortby=pubdate) (2025) dan beberapa jurnal lainnya yang bisa diakses di https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=jbgPLw8AAAAJ&view_op=list_works&sortby=pubdate



BODY OF KNOWLEDGE

Menata ilmu, Menyatu dalam *Wahdatul 'Ulum*

Buku BODY OF KNOWLEDGE: Menata Ilmu, Menyatu Dalam Wahdatul 'Ulum mengajak pembaca untuk menelusuri hakikat ilmu sebagai satu kesatuan yang utuh dan saling terhubung. Di tengah fragmentasi disiplin pengetahuan modern yang sering memisahkan antara sains, humaniora, dan nilai-nilai spiritual, buku ini hadir sebagai upaya untuk menata kembali fondasi epistemologi menuju integrasi ilmu — *wahdatul 'ulum*.

Melalui pendekatan filosofis, teologis, dan praktis, penulis menggali akar konseptual tentang bagaimana ilmu berkembang, bagaimana manusia menempatkan diri sebagai subjek pencari kebenaran, dan bagaimana seluruh cabang pengetahuan sejatinya bermuara pada satu sumber: keesaan Tuhan. Buku ini tidak hanya menjadi refleksi intelektual, tetapi juga panduan konseptual bagi akademisi, pendidik, dan peneliti untuk membangun sistem keilmuan yang tidak terpecah, melainkan bersinergi dalam kerangka tauhid.

Dengan bahasa yang ilmiah namun renyah, buku ini membuka cakrawala baru tentang pentingnya menata tubuh ilmu (*body of knowledge*) agar ilmu tidak hanya bermanfaat secara pragmatis, tetapi juga bermakna secara spiritual dan universal.



literasinusantaraofficial@gmail.com
www.penerbitlitnus.co.id
@litnuspenerbit
literasinusantara_
085755971589

Pendidikan

+17

